

RINGKASAN

Evaluasi Kinerja Bagian *Entrance Control* Pada Departemen *Quality Control* Menggunakan Pendekatan SWOT Di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo, Aritiya Liawidiyanti Hermini, Nim D41220917, Tahun 2026, 70 hlm., Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dini Nafisatul Mutmainah S. Tr.P., M. Tr.P. (Pembimbing Magang).

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, pada Departemen *Quality Control* selama periode 10 Juli hingga 10 Desember 2025. Pelaksanaan magang difokuskan pada evaluasi kinerja bagian *Entrance Control* sebagai tahap awal dalam sistem pengendalian mutu bahan baku pakan ternak. Kegiatan magang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran Departemen *Quality Control*, mempelajari prosedur pengendalian mutu bahan baku hingga produk jadi, serta mengembangkan kemampuan analisis dan kesiapan menghadapi dunia industri. Selain itu, magang ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja *Entrance Control* melalui analisis SWOT dengan metode observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa bagian *Entrance Control* memiliki keunggulan berupa penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas serta dukungan sumber daya manusia yang berpengalaman. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti lokasi area presampling yang berada di jalur utama aktivitas kendaraan, keterbatasan kinerja beberapa peralatan, serta rendahnya tingkat pemahaman terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Peluang didukung oleh tingginya kebutuhan dan ketersediaan bahan baku jagung serta penerapan audit dan regulasi mutu. Adapun ancaman yang dihadapi meliputi fluktuasi harga dari bahan baku, pengaruh kondisi cuaca ekstrem, serta potensi ketidaksesuaian mutu dan kelengkapan dokumen bahan baku.

Berdasarkan analisis SWOT, dirumuskan strategi perbaikan yang bertujuan meningkatkan kinerja bagian *Entrance Control*. Strategi ini difokuskan pada upaya

menjaga konsistensi mutu bahan baku sejak penerimaan. Selain itu, strategi perbaikan diarahkan untuk meminimalkan risiko penyimpangan mutu serta mendukung kelancaran dan keamanan proses penerimaan bahan baku. Terdapat 10 alternatif strategi antara lain penerapan SOP secara konsisten, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan K3, penguatan kerja sama dengan pemasok melalui pengetatan MoU, serta perbaikan sistem pengemasan bahan baku. Strategi lainnya meliputi perencanaan pengadaan alat uji kadar air dan alat NIRS (*Near Infrared Reflectance Spectroscopy*), optimalisasi pemeliharaan peralatan, pengelolaan persediaan bahan baku yang lebih terstruktur, peningkatan pemantauan suhu dan kelembapan bahan baku, serta pemanfaatan audit berkala sebagai sarana evaluasi dan peningkatan kinerja. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketepatan proses pemeriksaan dan pengambilan keputusan terhadap bahan baku yang diterima.